



PENDAMPINGAN MAHASISWA RELAWAN SIAGA BENCANA PADA FASE *PREPAREDNESS*

Indri Wahyuningsih^{1*}, Vita Amilia Rifa'i², Risa Herlianita³, Indah Dwi Pratiwi⁴
^{1,2,3,4} Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang,
Indonesia
Email: ¹indri@umm.ac.id, ²vitaamilia26@gmail.com, ³risaherlianita@umm.ac.id,
⁴pratiwi_indah@umm.ac.id

Naskah Masuk 14 Januari 2022	Naskah Direvisi 10 Februari 2022	Naskah Diterima 27 Februari 2022
--	--	--

Abstrak

Penyelenggaraan penanggulangan bencana bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko, dan dampak bencana. Salah satu pihak yang terlibat dalam kegiatan relawan bencana adalah mahasiswa. Mahasiswa relawan siaga bencana (Maharesigana) terbentuk sebagai wadah pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam pengurangan resiko bencana, pengabdian masyarakat dalam penanganan kesiapsiagaan bencana, serta melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana dengan berkoordinasi bersama lembaga/organisasi/komunitas. Dalam hal kegiatan kerelawannya, maharesigana sering menjumpai kasus kedaruratan medis yang membutuhkan tindakan cepat meliputi tindakan pertolongan pertama (*first aid*) serta *Basic Life Support* (BLS). Pada masa wabah pandemic Covid 19 ini, kasus henti jantung adalah salah satu kasus yang sering ditemui sehingga secara tidak langsung menuntut relawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan BLS yang aman baik bagi penolong maupun korban. Namun, latar belakang disiplin keilmuan non kesehatan terkadang menjadi hambatan dalam bertugas mengingat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan mahasiswa relawan siaga bencana dalam memberikan tindakan bantuan hidup dasar serta tersusunya modul dan panduan praktis dalam melakukan pertolongan bantuan hidup dasar bagi relawan. Hasil pengabdian dalam bentuk artikel ilmiah akan dipublikasikan pada jurnal nasional.

Kata Kunci: Mahasiswa Relawan Siaga Bencana; *Preparedness*; *Basic Life Support*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan penanggulangan bencana bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko, dan dampak bencana. Penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi tahap pra bencana, tanggap darurat, dan pascabencana. Relawan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya penanggulangan bencana di Indonesia dan merupakan ujung tombak khususnya pada saat darurat bencana. Dengan peran yang baik dari relawan tentunya penanggulangan bencana dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, terpadu, efektif, efisien, transparan dan bertanggung jawab

Adanya keikutsertaan relawan dalam pelatihan kebencanaan tentu akan mampu meningkatkan ketrampilan relawan tersebut. Namun, pelatihan yang didapat masih sangat terbatas sehingga keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi kendala dalam melaksanakan tugas kemanusiaan. Selain

itu, dukungan atau motivasi relawan juga dapat mempengaruhi peran relawan dalam penanggulangan bencana. Dukungan atau motivasi relawan bencana dalam melakukan kegiatan kebencanaan adalah faktor kemanusiaan.

Salah satu pihak yang terlibat dalam kegiatan relawan bencana adalah mahasiswa. Mahasiswa relawan siaga bencana (Maharesigana) terbentuk sebagai wadah pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam pengurangan resiko bencana, pengabdian masyarakat dalam penanganan kesiapsiagaan bencana, serta melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana dengan berkoordinasi bersama lembaga/organisasi/komunitas. Maharesigana diharapkan mampu mewujudkan relawan yang kompeten serta siap dan sedia dalam pengurangan resiko bencana.

Keaktifan kegiatan maharesigana tidak hanya pada kondisi bencana alam namun juga terlibat dalam penanggulangan bencana wabah Covid 19 yakni sebagai petugas satgas Covid 19. Dalam hal kegiatan kerelawanannya, maharesigana sering menjumpai kasus kedaruratan medis yang membutuhkan tindakan cepat, yang beberapa diantaranya meliputi tindakan pertolongan pertama (*first aid*) serta *Basic Life Support* (BLS). Pada masa wabah pandemic Covid 19 ini, kasus henti jantung adalah salah satu kasus yang sering ditemui sehingga secara tidak langsung menuntut relawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan BLS yang aman baik bagi penolong maupun korban. Namun, latar belakang disiplin keilmuan non kesehatan terkadang menjadi hambatan dalam bertugas mengingat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan menjadi bagian penting relawan dalam memberi layanan kegawatan dalam kondisi bencana. Keterampilan dalam melakukan tindakan pertolongan pertama serta bantuan hidup dasar merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki. Oleh karena itu kondisi ini menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa relawan melalui edukasi maupun pelatihan.

METODE PENELITIAN

Tujuan utama kegiatan ini adalah melakukan pendampingan pada mahasiswa relawan siaga bencana dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan basic life support (BLS) pada masa pandemi covid 19. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemutaran video BLS, ceramah, penyampaian materi, simulasi, praktik melakukan BLS dan ujian praktik BLS pada korban dewasa dan bayi. Peserta dilakukan penilaian terhadap indikator pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah melakukan intervensi.



Gambar 1. Simulasi BLS

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 5 September 2021 pukul 08.00-15.30. Kegiatan ini diikuti oleh 15 anggota relawan.

Table 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	5	33.3
	Perempuan	10	66.7
2.	Usia		
	18 tahun	1	6.7
	19 tahun	3	20.0
	20 tahun	4	26.7
	21 tahun	3	20.0
	22 tahun	1	6.7
	23 tahun	1	6.7
	24 tahun	2	13.3
3.	Latar Belakang Pendidikan		
	Ilmu Keperawatan	1	6.7
	Psikologi	6	40.0
	Manajemen	1	6.7
	Bhs. Inggris	1	6.7
	Hubungan Internasional	1	6.7
	PAI	1	6.7
	Agribisnis	1	6.7
	Ekonomi Syariah	1	6.7
	Farmasi	1	6.7
	Teknologi Pangan	1	6.7
4.	Pengalaman melakukan RJP dengan orang henti jantung		
	Ya	0	0
	Tidak	15	100
5.	Pernah mendapatkan informasi dan mengikuti pelatihan terkait Resusitasi Jantung Paru (RJP) sebelumnya		
	Pernah	13	86.7
	Tidak Pernah	2	13.3
6.	Dari mana mendapatkan informasi terkait Resusitasi Jantung Paru (RJP)		

Internet	1	6.7
Saudara/keluarga/teman	0	0
Media cetak (surat kabar/majalah/brosur)	0	0
Media elektronik (televisi/radio)	0	0
Petugas Kesehatan	2	13.3
Belum pernah mendapat informasi tentang RJP	1	6.7
Perkuliahan	2	13.3
Lain-lain: Pelatihan Maharesigana	9	60.0
7. IMT		
Kurang	0	0
Normal	5	33.3
Kelebihan BB	3	20.0
Obesitas	7	46.7

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Relawan sebelum dan sesudah Intervensi

Kategori	Pre-Pengetahuan		Post-Pengetahuan	
	f	%	f	%
Baik	1	6.7	9	60.0
Cukup	4	26.7	5	33.3
Buruk	10	66.7	1	6.7
Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Relawan tentang penanganan awal henti jantung sebelum diberi intervensi mayoritas adalah kategori buruk (n=10, 66.7%) dan tingkat pengetahuan Relawan tentang penanganan awal henti jantung sesudah diberi intervensi mayoritas adalah kategori baik (n=9, 60.0%).

Tabel 3. Tingkat Keterampilan CPR Korban Dewasa Relawan Sebelum Intervensi

Kategori	Keterampilan CPR Korban Dewasa-Pre		Keterampilan CPR Korban Dewasa-Post	
	f	%	f	%
Lulus	0	0	3	20
Tidak Lulus	15	100	12	80
Total	15	100	13	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Relawan tentang penanganan awal henti jantung sebelum (n=15, 100%) dan sesudah (n=12, 100%) diberikan intervensi mayoritas keterampilan CPR korban Dewasa tidak lulus.

Table 4. Tingkat Keterampilan CPR Korban Dewasa Relawan Sesudah Intervensi

Kategori	Keterampilan CPR Korban Infant-Pre		Keterampilan CPR Korban Infant-Post	
	f	%	f	%
Lulus	0	0	3	20
Tidak Lulus	15	100	12	80
Total	15	100	13	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Relawan tentang penanganan awal henti jantung sebelum (n=15, 100%) dan sesudah (n=12, 100%) diberikan intervensi mayoritas keterampilan CPR korban Infant tidak lulus.



Gambar 2. Evaluasi Pengetahuan dan Praktik BLS

Implikasi

Setelah mendapatkan pendampingan dalam melakukan tindakan basic life support, mitra mengalami peningkatan terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan. Tim pengabdian telah menyiapkan video praktik bls dan buku panduan dalam melakukan BLS bagi relawan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar berkelanjutan bagi mitra.

KESIMPULAN

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan BLS, tersedianya leaflet, poster, video dan buku pedoman praktik BLS bagi relawan.

REFERENSI

- Abdillah. (2019). Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa SMKN 1 Geger Madiun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- AHA. (2020). PEDOMAN CPR DAN ECC. *Hospital management*, 86(2).
- Fatih, H. Al, & Rahmidar, L. (2019). Kepuasan dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan Terhadap Penggunaan Low Fidelity Simulator Dalam Simulasi Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 153–160.
- Imardiani, I., & Septiany, V. (2021). Pengaruh Kompresi Rjp Dengan Metronom Terhadap Kualitas Kompresi Rjp Yang Dilakukan Mahasiswa Perawat. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v5i1.3287>
- Kwiecień-Jaguś, K., Mędrzycka-Dąbrowska, W., Galdikienė, N., Via Clavero, G., & Kopeć, M. (2020). A cross-international study to evaluate knowledge and attitudes related to basic life support among undergraduate nursing

- students—a questionnaire study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17114116>
- Luh, N., Darma, I. G. P., Treesna, N., Puja, I. G. A., & Rismwawan, M. (2017). Penyuluhan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Paradharma*, 1(2), 68–74.
- Widyarani, L. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru RJP Dewasa terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP pada Mahasiswa Keperawatan di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 143. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.3.718>